

# EFEKTIVITAS METODE QUANTUM LEARNING UNTUK MENGOPTIMALKAN GAYA BELAJAR PADA SISWA SMP N 15 YOGYAKARTA

## *THE EFFECTIVENESS OF QUANTUM LEARNING METHOD TO OPTIMIZE THE LEARNING STYLES OF SMP N 15 YOGYAKARTA STUDENTS*

Oleh: Isnaeni Meylina, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri  
Yogyakarta [isnaenimeylina@gmail.com](mailto:isnaenimeylina@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas metode *Quantum Learning* dalam mengoptimalkan gaya belajar pada siswa SMP N 15 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan model rancangan *equivalent control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 348 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai gaya belajar yang dimiliki peserta didik pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis deskriptif kuantitatif yang diperoleh kelas eksperimen yaitu gaya belajar visual dari nilai rata-rata 24,31 menjadi 31,81 pada gaya belajar auditori dari nilai rata-rata 24,90 menjadi 32,62 dan gaya belajar kinestetik dari nilai rata-rata 24,06 menjadi 31,56. (2) penggunaan metode *Quantum Learning* berpengaruh untuk mengoptimalkan gaya belajar ditunjukkan dengan nilai *gainscore* sebesar 77,6675 (efektif). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Quantum Learning* terbukti dapat mengoptimalkan gaya belajar peserta didik.

Kata Kunci: *quantum learning*, gaya belajar, efektivitas

### Abstract

The aim of this research was to determine the effectiveness of the Quantum Learning method in optimizing learning styles of SMP N 15 Yogyakarta students. This study used a quasi experimental design with an equivalent control group design. The study population was all grade VII students of SMP N 15 Yogyakarta in the 2019/2020 school year with a total of 348 students. showed that the value of learning styles possessed by students in the experimental class included in the high category. It was proved by the results of quantitative descriptive analysis obtained by the experimental class. The result of visual learning style was from an average value of 24.31 to 31.81. The result of auditory learning style was from an average value of 24.90 to 32.62. The result of kinesthetic learning style was from an average of 24.06 to 31.56. The study result also showed that the use of the Quantum Learning method was influential to optimize the learning style shown by the gain score value of 77.66675 (effective). According to these results, it could be concluded that the use of the Quantum Learning method is proven to optimize the learning styles of students.

Keywords: quantum learning, learning styles, effectiveness

## PENDAHULUAN

Gaya belajar merupakan kecenderungan peserta didik untuk mengadaptasi suatu strategi belajar tertentu dengan cara yang lebih peserta didik sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi, sehingga pada akhirnya peserta didik mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai

dengan tuntutan belajar. Menurut Depoter dan Hernacki (2010: 112) gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana peserta didik menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan merupakan suatu sifat tetap (*fixed traits*) yang selalu ditampilkan oleh peserta didik. Peserta didik dapat mengadopsi gaya belajar yang berbeda dalam konteks yang berbeda.

Kebanyakan peserta didik memiliki satu atau dua gaya belajar yang paling dominan. Ada beberapa peserta didik yang mampu menggunakan ketiga gaya belajar tersebut sampai batas tertentu, tetapi ada pula peserta didik yang sangat bergantung pada salah satunya (Pritchard, 2009: 50).

Gaya belajar adalah cara termudah yang ditempuh oleh peserta didik dan cara tersebut akan berbeda antar peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Hal tersebut dikarenakan peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sesuai tingkatannya. terkadang ada peserta didik yang cepat, sedang dan ada pula yang lambat dalam proses menangkap dan mengolah informasi. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Namun banyak guru yang kurang memperhatikan gaya belajar peserta didik sehingga mereka merasa pelajaran yang disampaikan kurang menarik yang berakibat peserta didik tidak paham karena guru kurang memfasilitasi perbedaan gaya belajar yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi di SMP 15 Yogyakarta terdapat sebuah masalah belajar. Hal ini dibuktikan oleh Daftar Cek Masalah yang telah disebar oleh guru Bimbingan dan Konseling di kelas VII tahun pelajaran 2019/2020 memperoleh bahwa masalah belajar di SMP N 15 Yogyakarta tergolong tinggi. Prosentase yang termuat pada Daftar Cek Masalah. Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMP N 15 Yogyakarta, peserta didik di sekolah banyak yang

belum mengenali gaya belajar sehingga peserta didik tidak dapat mengoptimalkan potensi belajar. Hal ini juga dipengaruhi karena pada saat proses pembelajaran berlangsung guru kurang memfasilitasi perbedaan gaya belajar yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik belum mampu belajar secara efektif. Apabila keragaman gaya belajar peserta didik tidak terfasilitasi dengan baik, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menyerap dan mengolah materi pelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Naranjani (2011) bahwa jika cara mengajar guru tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik, maka proses menyerap dan mengolah materi pelajaran akan memakan waktu yang lebih lama.

Upaya yang dapat dilakukan adalah memperhatikan gaya belajar peserta didik dengan cara memfasilitasi gaya belajar melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode *Quantum Learning*. Hal tersebut merupakan pemberian bantuan berdasarkan cara dan kebiasaan belajar yang lebih disukai untuk memperoleh pengalaman dan informasi yang dapat menghasilkan perubahan. Layanan bimbingan klasikal dengan pemberian metode *Quantum Learning* untuk mengoptimalkan gaya belajar yang telah dimiliki siswa diharapkan dapat memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk mengenal dan mengoptimalkan gaya belajar sehingga proses pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Metode *Quantum Learning* mengungkapkan bahwa setiap orang memiliki potensi otak yang relatif sama, tinggal bagaimana mereka mengolahnya. Bila seseorang mampu mengenali tipe belajarnya dan melakukan

pembelajaran yang sesuai, maka belajar akan terasa sangat menyenangkan dan akan memberikan hasil yang optimal. Hal ini dikarenakan tepatnya dalam menempatkan metode pembelajaran. Pada penelitian ini gaya belajar yang akan dibahas adalah jenis gaya belajar DePorter, karena erat kaitannya dengan metode *Quantum Learning* sebagai proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi penggunaan gaya belajar.

Seperti yang telah dijelaskan dalam buku *Quantum Learning* bahwa DePorter mengelompokkan gaya belajar menjadi tiga jenis yaitu 1) gaya belajar visual 2) gaya belajar auditori 3) gaya belajar kinestetik. peserta didik yang cenderung dengan gaya belajar visual, akan lebih tertarik belajar melalui indera penglihatan mereka sehingga mereka perlu difasilitasi dengan banyak gambar atau catatan yang menarik. peserta didik dengan gaya belajar auditori cenderung dapat memahami pelajaran dengan indera pendengaran mereka sehingga peserta didik yang memiliki gaya belajar jenis auditori didorong untuk merekam informasi yang mereka peroleh kemudian mendengarkannya secara berulang. Sedangkan peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik, cenderung belajar melalui gerakan dan sentuhan. Peserta didik dengan gaya belajar jenis ini perlu didorong untuk menghafal informasi dengan cara mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta.

Mengacu pada beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan menggambarkan bahwa metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan prestasi, percaya diri, dan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan metode *Quantum Learning*

mampu memberikan kontribusi positif dalam pemberian layanan bimbingan klasikal bagi peserta didik. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ramadona Marsela (2016: 12) menunjukkan gambaran bahwa metode *Quantum Learning* pada proses bimbingan siswa SMP mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan gaya belajar dan mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman gaya belajar serta memberikan solusi untuk memfasilitasi gaya belajar pada siswa SMP N 15 Yogyakarta kelas VII.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *non equivalent control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020, dengan kelas VII G sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Tegal Lempuyangan No. 6, Bausasran, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian berupa penyusunan proposal hingga penelitian selesai dilaksanakan mulai bulan Januari hingga bulan Maret 2020. Proses pengambilan data dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 yakni pada bulan Februari 2020.

## Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP N 15 Yogyakarta yang terdiri dari 10 kelas yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H, VII I, dan VII J tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 348 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:124). Adapun kriteria yang ditentukan adalah peserta didik kelas VII memiliki permasalahan belajar yang tinggi. Setelah diketahui peserta didik memiliki masalah belajar yang tinggi, peneliti membuat kelompok tersebut, yang terpilih adalah kelas VII G sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol.

## Metode Pengumpulan Data

Skala yang digunakan dalam teknik pengumpulan data ini adalah skala likert yang dimodifikasi dengan skor 1-4. Tujuan penggunaan skala likert yang dimodifikasi adalah untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan dalam skala tersebut. Alternatif jawaban yang diberikan adalah selalu, sering, jarang tidak pernah.

## Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *produk moment*. Pengujian validitas dilakukan dikelas VII I dengan total responden sebanyak 32 peserta didik pada tanggal 13 Februari 2020. Pada 33 soal sebanyak 27 soal dinyatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen data. Soal tersebut adalah 1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24,

26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33. Adapun butir soal yang dinyatakan tidak valid adalah 3, 4, 11, 17, 21, 25 kemudian soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan dalam pengumpulan data. Selanjutnya uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbac*. Hasil uji coba menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* yaitu 0,075

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji persyarat analisis dan hipotesis. Uji persyarat analisis menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* selanjutnya teknik uji hipotesis yang digunakan adalah *Uji Paired Sample T-test*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Pretest

*Pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat gaya belajar peserta didik SMP N 15 Yogyakarta. *Pretest* dilakukan pada tanggal 20 Februari 2020 yang bertempat di ruang kelas VII B dan kelas VII G. Berikut adalah hasil pretest yang dilakukan:

a. Tabel 1. Nilai Rata-Rata Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Ket Gaya Belajar	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
	Pretest	Pretest
Gaya Belajar Visual	25,59	24,31
Gaya Belajar Auditori	24,25	24,90
Gaya Belajar Kinestetik	24,50	24,06

Pada tabel 1 diatas dapat diketahui nilai hasil *pretest* yang dilakukan terhadap kelas VII B

diperoleh nilai rata-rata gaya belajar visual sebesar 25,59 nilai rata-rata gaya belajar auditori sebesar 24,25 dan nilai rata-rata gaya belajar kinestetik sebesar 24,50 sedangkan untuk hasil pretest yang dilakukan terhadap kelas VII G diperoleh bahwa nilai rata-rata gaya belajar visual sebesar 24,31 nilai rata-rata gaya belajar auditori sebesar 24,90 dan nilai rata-rata gaya belajar kinestetik sebesar 24,06. Setelah nilai *pretest* diketahui, kemudian dilakukan perlakuan (*treatment*) kepada kelas eksperimen berupa penggunaan metode pembelajaran menggunakan metode *Quantum Learning*.

## b. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji normalitas

Berdasarkan uji normalitas Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program *SPSS 20 for windows*. Nilai sig. untuk posttest kelompok eksperimen sebesar 0,024 dan kelompok control sebesar 0,032 maka dapat disimpulkan bahwa data berada pada taraf distribusi normal.

### 2. Uji Hipotesis

*Uji Paired Sample T-test* adalah pengujian untuk membandingkan selisih antara dua *mean* dari data sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Korelasi Berpasangan Kelas Kontrol

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre test & pos test	32	-,225	,215

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai sig-(2-tailed) adalah sebesar 0,215. Berdasarkan kaidah tersebut, maka dapat diketahui kedua data tersebut mempunyai nilai sig-(2-tailed) lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol tidak saling berhubungan.

Tabel 24. Hasil Korelasi Berpasangan Kelas Eksperimen

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre test & pos test	32	,126	,492

Berdasarkan kaidah tersebut, maka dapat diketahui kedua data tersebut mempunyai nilai sig-(2-tailed) lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol tidak saling berhubungan.

Tabel 25. Hasil Paired Sample Test Kelas Eksperimen

Pair 1	
Pretest-posttest	
Mean	21,250
Std. Deviation	8,496
Std. Error mean	1,502
95% confidence interval of the difference lower	-24,313
Upper	-18,187
T	-14,148
Df	31
Sig. (2-tailed)	,000

tabel utama output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan pada kolom sig. (2-tailed) dapat diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,00. Berdasarkan kaidah tersebut, maka dapat diketahui data tersebut mempunyai nilai sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil gaya belajar *pretest* dan *posttest*. Hasil *mean posttest* peserta didik mempunyai rentang yang lebih tinggi dibandingkan *mean* hasil *pretest*. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Quantum Learning* memberikan pengaruh yang besar untuk mengoptimalkan gaya belajar peserta didik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua variabel yang menjadi objek penelitian yaitu variabel bebas berupa penggunaan metode *Quantum learning* dengan variabel terikatnya adalah gaya belajar. Peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas VII G dengan jumlah responden 32 peserta didik sebagai kelas eksperimen dengan pemberian layanan bimbingan klasikal menggunakan metode *Quantum Learning* dan kelas VII B dengan jumlah responden 32 peserta didik sebagai kelas kontrol dengan pemberian layanan bimbingan klasikal menggunakan metode konvensional. Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) maka dilakukan *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* tersebut bertujuan untuk melihat gaya belajar dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap gaya belajar yang mereka dimiliki. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kedua kelas mendapatkan rata-rata skor yang kurang maksimal. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik belum mampu mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki. Peserta didik masih bingung bahkan tidak mengetahui cara belajar yang mereka sukai. Sehingga mereka mengalami kesulitan di awal masa pendidikan jenjang sekolah menengah

karena belum mengetahui cara belajar yang baik dan efektif sesuai yang mereka sukai.

Peserta didik yang telah melakukan *pretest* kemudian diberikan tindakan selanjutnya berupa bimbingan klasikal dengan metode *Quantum Learning* untuk kelas eksperimen. setelah pemberian perlakuan (*treatment*) selesai menunjukkan adanya peningkatan skor *posttest* pada kelas eksperimen. Dari hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen besaran rata-rata adalah sebagai berikut pada gaya belajar visual dari nilai rata-rata 24,31 menjadi 31,81 pada gaya belajar auditori dari nilai rata-rata 24,90 menjadi 32,62 dan gaya belajar kinestetik dari nilai rata-rata 24,06 menjadi 3,156. Peningkatan kelas eksperimen dilihat dari rata-rata gaya belajar perkelas pun meningkat dari rata-rata 73,28 menjadi 94,53 yang menunjukkan rata-rata tingkat gaya belajar menjadi tinggi.

Berdasarkan hasil *posttest* tersebut menunjukkan bahwa metode *Quantum Learning* dapat membantu peserta didik dalam mengetahui gaya belajarnya sekaligus dapat meningkatkan dan mengoptimalkan gaya belajar yang disukainya. Menurut Prashign (2007) bahwa kunci menuju keberhasilan dalam belajar adalah mengetahui gaya belajar yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan sekaligus kelemahan diri sendiri dan sebanyak mungkin menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran. Ketika peserta didik menyadari bagaimana ia menyerap dan mengolah informasi, maka peserta didik dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya belajarnya sendiri.

Selain itu hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *Quantum Learning* yaitu

nilai sig. (2- pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,00. Berdasarkan kaidah tersebut, maka dapat diketahui data tersebut mempunyai nilai sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Sehingga ada perbedaan rata-rata antara hasil gaya belajar *pretest* dan *posttest*. Hasil *mean posttest* peserta didik mempunyai rentang yang lebih tinggi dibandingkan *mean pretest*. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Quantum Learning* memberikan pengaruh yang besar untuk mengoptimalkan gaya belajar peserta didik. Menurut Deporter & Hernacki (2012: 110) Konsep belajar *Quantum* mengungkapkan bahwa setiap orang memiliki potensi otak yang relatif sama, tinggal bagaimana mereka mengolahnya. Bila seseorang mampu mengenali tipe belajarnya dan melakukan pembelajaran yang sesuai, maka belajar akan terasa sangat menyenangkan dan akan memberikan hasil yang optimal.

Mengacu pada beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan menggambarkan bahwa strategi *Quantum Learning* dapat meningkatkan prestasi, percaya diri, dan sikap positif dan motivasi peserta didik. Penggunaan metode *Quantum Learning* mampu memberikan kontribusi positif dalam pemberian layanan bimbingan klasikal terbukti peserta didik lebih memahami gaya belajar yang diminati dan dimilikinya, kelas lebih bersemangat dan berkesan karena suasana dibuat menyenangkan, dan menarik sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pemberian layanan, peserta didik juga dapat mengoptimalkan gaya belajar yang sudah dimiliki dan menjadi karakteristik diri pribadi. Berbeda dengan kelas kontrol, proses

pemberian layanan bimbingan klasikal dilakukan tanpa metode *Quantum Learning*. Fase guru menyampaikannya pun dilakukan dengan metode konvensional atau satu arah, proses layanan bimbingan klasikal berjalan dengan guru sebagai pusat pembelajaran, sehingga kurang melibatkan peserta didik. Suasana kelas terlihat biasa saja karena peserta didik kurang aktif dalam proses layanan. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa proses pemberian layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode *Quantum Learning* terbukti efektif dibanding proses layanan bimbingan klasikal secara konvensional atau satu arah. Perbedaan efektivitas ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan *mean* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa penerapan metode *Quantum Learning* efektif untuk mengoptimalkan gaya belajar siswa SMP N 15 Yogyakarta. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, efektivitas dapat dilihat dari saat proses bimbingan berlangsung terlihat jelas perbedaannya antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol kelas cenderung pasif karena peserta didik hanya mendengarkan materi langsung dari guru BK sedangkan pada kelas eksperimen peserta didik mampu berperan aktif bertanya dan melakukan kegiatan pemberian layanan sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki, peserta didik pun terlihat senang dan nyaman mengikuti layanan dengan metode *Quantum Learning*. Selain itu pula dapat diperoleh kesimpulan efektivitas

dapat terlihat dari peningkatan nilai rata-rata gaya belajar pada siswa. Berdasarkan Uji *Gainscore* untuk mengetahui tingkat keefektifan dari metode *Quantum Learning* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-gainscore* untuk kelas eksperimen adalah sebesar 77,6675 mengacu pada tabel pembagian score *N-Gain*, maka dapat diketahui bahwa angka 77,6675 termasuk pada kategori efektif. Berdasarkan perolehan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Quantum Learning* efektif untuk mengoptimalkan gaya belajar peserta didik di SMP N 15 Yogyakarta.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan bimbingan klasikal kepada siswa untuk mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki siswa. Peneliti selanjutnya sangat perlu mempertimbangkan tempat dan waktu guna memperlancar proses pemberian layanan bimbingan klasikal dengan metode *Quantum Learning* serta mencakup seluruh subjek penelitian.
2. Perlu dilakukan penelitian yang lain tentang penggunaan *Quantum Learning* dengan bidang layanan bimbingan dan konseling.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Deporter, B. Mike (2006) *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung. PT Mizah Pustaka.
- Prashign, B. 2007. *The Power Of Learning Style: Memicu Anak Melejitkan Prestasi Dengan Mengenali Gaya Belajarnya*. Bandung: Kaifa.
- Prashign, Barbara. 2007. *The Power of Learning Styles: Memicu Anak Melejitkan Prestasi dengan Mengenali Gaya Belajarnya*, Penerjemah: Nina Fauziah, Bandung: Kaifa.
- Prithcard, A. (2009) *Ways Of Learning: Learning Theories And Learning Style In The Classroom (Second)*. London: Routledge.Publishing.
- Sugiyono (2012) *Metodelogi Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsini Arikunto. (2010) *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.